

PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA CINTARATU KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Deden Galuh Diwangga

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : galluhdiwangga@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, belum dilakukan secara optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah. 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa. 3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : 1) pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa belum dilakukan secara optimal dengan belum adanya pengembangan unit usaha yang akan di kelola oleh BUMDes, kurangnya apresiasi dari sebagian masyarakat terhadap program pemberdayaan yang akan dilakukan, kurangnya perencanaan secara matang terkait dengan penyediaan sarana prasarana dilingkungan pemukiman masyarakat desa, kurangnya sosialisasi dan komunikasi akan menghambat dalam penyampaian informasi terhadap masyarakat sekitar desa,. 2) Hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa seperti kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes, kurangnya interaksi dan komunikasi dari masyarakat desa, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari pemerintah desa, kurangnya pembinaan terhadap organisasi kepemudaan seperti karang taruna ataupun organisasi perempuan seperti ibu-ibu PKK. 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti memberikan pemahaman terhadap semua elemen masyarakat untuk turut serta dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes sehingga dapat berperan dalam mengembangkan unit-unit usaha yang akan di kelola oleh BUMDes, Kedekatan secara emosional dengan masyarakat desa dapat dijadikan modal untuk membangun komunikasi secara intensif agar dapat menyampaikan informasi terkait dengan program pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : *Pengembangan, Potensi Desa, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Berubahnya paradigma dunia yang mendudukan desa sebagai bagian penting dalam globalisasi, turut mendorong Indonesia untuk segera mengubah sudut pandangnya akan desa. Berkaitan dengan hal itu pula, maka Pemerintah memberikan penegasan untuk memaksimalkan pembangunan desa dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang ini menjadi pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa secara riil dalam konstelasi penyelenggaraan pemerintahan. Apa yang diharapkan dikemudian hari yakni desa yang tidak hanya menjadi bagian dari demokrasi dalam skala kecil (*shadow government*), tetapi juga berkesempatan menjadi pemeran utama dalam pembangunan nasional. Undang-Undang tentang Desa mengamanatkan bahwa hakikat pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, menurut Kumolo (2017:215) menyatakan bahwa : "Pembangunan desa harus melibatkan masyarakat desa dalam pola pemberdayaan".

Pelaksanaan program-program pembangunan desa merupakan upaya perubahan sosial yang bertujuan merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan sasaran pokok menciptakan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Banga (2018 : 138), bahwa "prinsip dasar pembangunan desa adalah menekankan perubahan dan perkembangan dalam semua aspek kehidupan masyarakat, baik yang sifatnya fisik maupun non fisik menuju pemerataan pembangunan yang berkeadilan sosial" Guna mewujudkan pembangunan desa yang merata, dibutuhkan kreativitas dan inovasi pada semua lini. Apalagi ketimpangan Pembangunan baik fisik maupun Sumber Daya Manusia antara wilayah perdesaan dengan perkotaan masih tinggi. Karena keterbatasan kapasitas itulah, kebanyakan desa di Indonesia belum mampu mengelola dana desa untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya.

Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan karena selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreativitas sumberdaya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masalah mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai tidak dikembangkan untuk sumber kemamkmuran masyarakat.

Berangkat dari kondisi itulah sekarang muncul sebuah gagasan baru untuk lebih memberdayakan

masyarakat dan potensi yang ada di pedesaan tersebut, di mana gagasan tersebut melibatkan masyarakat desa tersebut untuk turun langsung di lapangan, baik dalam hal pengemasan dan pengorganisasian, sehingga hasilnya pun dapat dinikmati secara bersama-sama oleh semua masyarakat desa.

Wilayah desa memiliki potensi yang begitu besar, sumber daya alam yang melimpah menjadi kelebihan yang dimiliki oleh desa, daerah perdesaan juga sangat cocok digunakan sebagai pemukiman karena dengan sumber daya alam yang melimpah masyarakat dapat mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah. Desa juga dapat membangun sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan perekonomian desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat desa akan dapat dirasakan jika masyarakatnya mampu bekerjasama dan pemerintah desa yang mampu memfasilitasi masyarakat untuk menggali sumber daya alam yang dimiliki oleh desa.

Setiap desa tentu memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas akan potensi desa, baik itu kultur budaya maupun mata pencahariannya. Mata pencaharian masyarakat di Desa Cintaratu tidak jauh berbeda dengan desa lain mata pencaharian masyarakat Desa Cintaratu yaitu bertani, berdagang, pegawai negeri dan

sebagainya. Namun sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani, hal ini didukung dengan kondisi geografis yaitu dengan luasnya lahan pertanian. Selain potensi pertanian desa Cintaratu memiliki potensi wisata seperti Sagodam : bendungan untuk pariwisata, PLTMA (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Air), dan pengairan Pesantren, untuk pariwisata rohani, kolam ikan, untuk wisata pemancingan, Air terjun Jogjogan dengan ketinggian lebih kurang 36 meter yang berada di Dusun Gunungtiga. Potensi lainnya yaitu potensi kesenian dengan adanya Dogar (Domba Garut), Pencaksilat, Sisinaan dan Lais (manjat bambu untuk menjaga keseimbangan). Sedangkan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan antara lain adanya home industri pembuatan tas, home industry pembuatan seragam, home industry pembuatan makanan seperti kerupuk dan home industry pembuatan gula kelapa sedangkan untuk potensi peternakan, perikanan dan perhutani yang ada di Desa Cintaratu diantaranya terdapat beberapa kelompok usaha ternak seperti kelompok usaha ternak sapi yang berada di Dusun Cintasari, kelompok usaha budidaya perikanan dan adanya kelompok usaha tani yang telah terbentuk di beberapa dusun di Desa Cintasari. (Sumber : Profil Desa Cintaratu, Tahun 2019)

Namun demikian potensi yang ada di desa belum dikembangkan oleh Pemerintah Desa Cintaratu hal ini

dibuktikan dengan adanya salah satu potensi home industry namun demikian keberadaanya belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal ini dikarenakan kurangnya dukungan permodalan yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada kelompok home industry yang ada di Desa Cintaratu. Adapun untuk lebih jelasnya pendapatan kelompok home industry yang ada di Desa Cintaratu berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok home industry rata-rata perbulan hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.750.000 sampai dengan Rp. 2.000.000, hal ini dikarenakan kelompok usaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena keterbatasan permodalan serta keterbatasan pemasaran hasil produknya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Menurut Warsita (2013:26) menyatakan bahwa :”Pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

Menurut Moekijat (2016:90) menyatakan bahwa : ”Pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakup, kreatif,

dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat”. Selanjutnya pengembangan menurut Arsyad (2012) didefinisikan sebagai berikut:

Pengembangan merupakan kegiatan program yang dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang teliti. Semua ini dirancang dengan memperhatikan tujuan yang akan tercapai (tujuan intruksional khusus harus dianalisis), materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, alat pengukur keberhasilan, mengadakan tes dan revisi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral dan pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakup, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam pengembangan potensi desa harus diseuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut Tarigan. (2006:51) menyatakan bahwa:

Pengembangan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Warpani (2014 :101) menyatakan bahwa : “Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Selanjutnya Sholeh, (2017:36) menyatakan bahwa :

Pengembangan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau dengan kata lain potensi merupakan sesuatu hal yang dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita dalam hal ini di wilayah pedesaan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yang terdiri dari : Kepala Desa, Kasi Kesejahteraan, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Tokoh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

a. Pengembangan kelembagaan ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini pembentukan unit usaha yang di kelola oleh BUMDes

sebagai lembaga perekonomian masyarakat desa terlihat belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti belum menjual sembako dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat desa, dan Pemerintah Desa kurang mengembangkan program pemberdayaan terhadap masyarakat desa terutama terhadap organisasi kepemudaan desa seperti Karang Taruna untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola potensi wisata di sekitar desa yang mampu dijadikan sumber perekonomian bagi masyarakat desa serta kurangnya dilakukan penataan terhadap kegiatan ekonomi di masyarakat terutama terhadap para pelaku usaha di desa sehingga belum mampu mendukung untuk meningkatkan kapasitas dan permodalan dalam kegiatan usahanya.

b. Pengembangan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini terkadang informasi terkait dengan program pemberdayaan terhadap masyarakat baru terhadap kelompok tertentu saja sehingga belum semua masyarakat desa mengetahuinya, hal ini menyebabkan belum mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap pengembangan usaha yang dapat dikembangkan di sekitar desa dan kurangnya interaksi dan komunikasi diantara Pemerintah Desa dan masyarakat secara keseluruhan sehingga terkadang kegiatan yang

dilakukan kurang sesuai dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan dari Pemerintah Desa untuk mengembangkan kemampuan organisasi yang ada di desa baik itu organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna ataupun kelompok ibu-ibu PKK sehingga kurang mampu meningkatkan kapasitasnya.

c. Pembangunan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini pembangunan desa yang dibiayai dari APBDes sudah berdasarkan musyawarah desa dan sudah berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa secara keseluruhan di sekitar pemukimannya, namun demikian belum semua kebutuhan masyarakat desa di semua dusun terpenuhi, dan prioritas utama dalam pelaksanaan pengembangan desa adalah dengan pembangunan infrastruktur desa seperti jalan desa yang sudah disesuaikan dengan hasil musyawarah desa sehingga dengan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan perekonomian di desa, namun kurangnya partisipasi masyarakat desa dan para tokoh masyarakat sehingga terkadang kurang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa serta Pemerintah Desa sudah berusaha untuk memaksimalkan penyediaan fasilitas kesehatan di setiap dusun dengan merenopasi keberadaan posyandu dan fasilitas folindes agar dapat mengakomodir kebutuhan

masyarakat di bidang kesehatan serta bekerjasama dengan madrasah yang ada di setiap dusun sebagai fasilitas untuk pendidikan anak, namun karena kurangnya partisipasi dan apresiasi dari masyarakat secara keseluruhan sehingga penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan belum dapat digunakan secara optimal.

d. Pemantapan kapasitas masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurangnya informasi terhadap masyarakat desa terkait dengan program pemberdayaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada di desa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan di sekitar desa, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan program pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat desa.

e. Pengembangan kapasitas aparat pemerintah desa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan dan pelatihan serta bimbingan teknis yang dilaksanakan diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam melaksanakan program desa tetapi pada kenyataannya materi yang diberikan berbeda dengan program kerja yang akan dilaksanakan sehingga belum mampu memberikan penyelesaian terhadap pelaksanaan pekerjaannya, dan adanya komitmen dan tanggung jawab moral dari Pemerintah Desa dan para pengurus BUMDes agar dapat

memperkuat dan mengembangkan BUMDes sehingga dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa, namun yang terjadi karena kurangnya Pemerintah Desa dan pengurus BUMDes turun langsung ketengah-tengah masyarakat sehingga kurang mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat desa secara keseluruhan serta kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa dan para pengurus BUMDe untuk melakukan kemitraan dengan masyarakat pelaku usaha di desa sehingga kurang mengetahui alur prosedur dalam melakukan kerjasama dengan BUMDes, hal ini akan mempersulit terhadap para pedagang di desa untuk bekerjasama dengan BUMDes.

f. Pengembangan peduli/budaya pengawasan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menyediakan kotak saran di kantor desa sebagai sarana untuk memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan potensi ekonomi di desa sehingga dapat mengetahui dan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa secara keseluruhan, namun karena kurangnya tanggapan dari sebagian masyarakat sehingga kurang memberikan aspirasinya terhadap pemerintah desa, hal ini akan mempersulit untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, serta Pemerintah Desa kurang mengetahui keadaan masyarakat yang sesungguhnya sehingga kurang cepat tanggap

terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

2. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, seperti :

1. Kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes sehingga Pemerintah Desa kesulitan untuk mengelola dan mengembangkan BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian di desa.
2. Kurangnya kesadaran dari masyarakat desa terutama dari forum kepemudaan Karang Taruna dan ibu-ibu PKK untuk memahami manfaat untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga belum mampu meningkatkan keterampilan untuk menggali potensi usaha yang bisa dijadikan sumber perekonomian di desa, seperti belum mampu menggali dan mengembangkan potensi objek wisata air terjun jojogan untuk dijadikan sumber perekonomian di desa.
3. Masyarakat pelaku UMKM maupun organisasi kepemudaan Karang Taruna dan PKK di desa yang bergerak di bidang usaha produktif kurang pro aktif untuk melakukan diskusi agar dapat bersama-sama memikirkan langkah untuk mendorong dan mengembangkan usaha dari semua masyarakat desa sehingga belum mampu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa, seperti jarang hadir dalam setiap undangan untuk melakukan musyawarah dan diskusi tentang pengembangan kewirausahaan di desa.
4. Kurangnya interaksi dan komunikasi dari masyarakat desa sehingga kurang mampu menyampaikan informasi terkait dengan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan, hal ini akan menghambat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat desa terhadap pengembangan potensi usaha yang dapat dikelola di sekitar desa.
5. Kurangnya apresiasi terhadap program pemberdayaan yang akan diberikan terhadap masyarakat desa karena beranggapan program yang dilaksanakan hanya bersipat sesaat dan tanpa ada tindak lanjut yang nyata dari pemerintah desa.
6. Kurangnya kepercayaan diri dari masyarakat desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi organisasi kemasyarakatan di desa seperti organisasi kepemudaan maupun ibu-ibu PKK sehingga belum mampu berperan secara aktif dalam pengembangan potensi yang

ada di desa baik dalam bidang perekonomian, pertanian maupun dalam bidang kepariwisataan.

7. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari Pemerintah Desa sehingga kurang pro aktif untuk berpartisipasi dalam pembangunan sarana prasana di sekitar desa, hal ini dikarenakan selama ini Pemerintah Desa kurang mengakomodir keinginan dan kebutuhan masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa.
8. Kurang memahami perencanaan pembangunan desa yang telah ditetapkan dalam musyawarah desa dan di sesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sehingga kurang memahami prioritas pelaksanaan pembangunan dalam menyediakan sarana prasarana pendukung untuk pengembangan desa.
9. Kurangnya dilakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan Pemerintah Desa untuk membantu menyediakan fasilitas kesehatan di desa melalui Puskesmas setempat serta bantuan fasilitas pendidikan bagi madrasah sebagai fasilitas pendidikan untuk anak-anak di desa.
10. Kurangnya pembinaan terhadap organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna ataupun organisasi perempuan seperti ibu-ibu PKK, hal ini dikarenakan kurangnya informasi terkait dengan program pemberdayaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada di desa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan di sekitar desa.
11. Kurangnya kesadaran dari masyarakat desa untuk mengikuti program pelatihan dan bimbingan teknis untuk kegiatan kepemudaan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ekonomi produktif sehingga belum mampu berperan aktif untuk menggali potensi yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomian di desa.
12. Pelaksanaan bimbingan terhadap aparatur desa dan anggota lembaga desa baru sebatas bimbingan secara umum saja belum termasuk ke dalam teknis pelaksanaannya, dan bimtek belum dilaksanakan secara rutin sehingga perangkat desa dan lembaga desa malas untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan bimtek.
13. Kurangnya keseriusan dan komitmen yang jelas dari para pengurus BUMDes sehingga belum mampu berperan untuk meningkatkan perekonomian di desa dengan menyediakan bahan pokok keperluan masyarakat desa, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari para pengurus BUMDes terkait dengan tata kelola kewirausahaan.
14. Kurangnya dilakukan komunikasi secara intensif dengan para pelaku usaha di desa yang sudah dianggap mapan sehingga belum mampu membuka jaringan pemasaran

untuk memasarkan unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa BUMDes.

15. Kurang pro aktifnya aparatur desa untuk menampung aspirasi masyarakat desa sehingga menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat desa terhadap kinerja aparatur desa, hal ini akan mempersulit untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

16. Aparatur perangkat desa kurang cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat, hal ini dikarenakan jarangnyanya turun langsung ketengah-tengah masyarakat sehingga kurang mengetahui secara cepat permasalahan-permasalahan yang terjadi.

3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, seperti:

1. Mengajak dan memberikan pemahaman terhadap semua elemen masyarakat untuk turut

serta dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes sehingga dapat berperan dalam mengembangkan unit-unit usaha yang akan di kelola oleh BUMDes yang terintegrasi dengan usaha masyarakat desa serta dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa.

2. Berusaha terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan Karang Taruna dan ibu-ibu PKK maupun dari para pelaku usaha di desa secara keseluruhan agar dapat memberikan pemahaman sebagai motivasi untuk turut serta mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan keterampilan untuk menggali potensi usaha yang bisa dijadikan sumber perekonomian di desa.

3. Melakukan musyawarah dan diskusi dengan para pelaku usaha di desa untuk melakukan pembahasan terkait dengan langkah-langkah untuk mendorong dan mengembangkan serta mengelola usaha dari para pelaku usaha di desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

4. Kedekatan secara emosional dengan masyarakat desa dapat dijadikan modal untuk membangun komunikasi secara instensif agar dapat menyampaikan informasi terkait dengan program pelatihan kewirasuahan yang akan dilaksanakan sehingga dapat mempermudah untuk

- pengembangan potensi usaha yang dapat dikelola di sekitar desa.
5. Melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung dengan masyarakat desa sehingga dapat menjelaskan secara terperinci program pemberdayaan yang akan diberikan terhadap masyarakat desa yang bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
 6. Meningkatkan kinerja semua aparatur perangkat desa dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap organisasi kemasyarakatan di desa seperti organisasi kepemudaan maupun ibu-ibu PKK agar dapat berperan aktif dalam pengembangan potensi yang ada di desa baik dalam bidang perekonomian, pertanian maupun dalam bidang kepariwisataan.
 7. Meningkatkan kinerja aparatur perangkat desa agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menarik minat dan peran aktif masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan sarana prasana di sekitar desa, hal ini agar dapat mengakomodir keinginan dan kebutuhan masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa.
 8. Dengan adanya musyawarah bersama dengan semua elemen masyarakat diharapkan dapat mendiskusikan prioritas pembangunan sarana prasarana pendukung untuk pengembangan desa yang mendesak dan sangat dibutuhkan masyarakat desa secara keseluruhan.
 9. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik diantara semua elemen masyarakat dan Pemerintah Desa agar dapat memberikan bantuan untuk menyediakan fasilitas kesehatan di sekitar desa serta dapat membantu untuk melakukan kerjasama melengkapi dan memperbaiki fasilitas pendidikan di sekitar desa.
 10. Merangkul para pemuda di desa dan terhadap para ibu-ibu penggerak PKK untuk menyebarkan informasi terkait dengan pemberdayaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada di desa agar dapat berperan aktif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan di sekitar desa dengan memberikan pembinaan dan pendampingan.
 11. Meminta bantuan terhadap para tokoh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran dari semua masyarakat desa agar berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti program pelatihan dan bimbingan teknis untuk kegiatan kepemudaan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ekonomi produktif sehingga dapat berperan aktif dalam menggali potensi yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomian di desa.

12. Pelaksanaan bimbingan teknis terhadap perangkat desa sudah dilaksanakan dengan cara mengundang nara sumber yang berkompeten dibidangnya sehingga dapat memberikan bimbingan sampai dengan teknik pelaksanaan dilapangan karena hal ini akan sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaannya.
13. Menuntut komitmen dan keseriusan dari para pengurus BUMDes untuk lebih mempelajari dan memahami sistem organisasi kewirausahaan agar dapat menentukan tata kelola unit usaha yang akan dijalankan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes sebagai penggerak perekonomian di desa.
14. Melakukan interaksi dan komunikasi secara intensif dengan pengusaha di sekitar desa yang sudah berhasil agar dapat mengembangkan dan membuka pemasaran untuk memasarkan unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa BUMDes.
15. Adanya intruksi dari pimpinan terhadap semua aparatur desa untuk selalu pro aktif untuk mendengarkan saran dan kritik masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat desa terhadap kinerja aparatur desa, hal ini akan mempermudah untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.
16. Pro aktif dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitar masyarakat desa dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat desa sehingga dapat mengetahui secara cepat permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dapat mendiskusikan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal berdasarkan program pengembangan potensi desa menurut Adisasmita (2013:133), hal ini dibuktikan dengan belum adanya pengembangan unit usaha yang akan di kelola oleh BUMDes, kurangnya program pemberdayaan masyarakat desa terutama dalam meningkatkan kapasitas terhadap masyarakat dan kurangnya dukungan terhadap kegiatan kepemudaan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa, kurangnya perencanaan secara matang terkait dengan penyediaan sarana prasarana dilingkungan pemukiman

masyarakat desa dan kurangnya sosialisasi dan komunikasi akan menghambat dalam penyampaian informasi terhadap masyarakat sekitar desa, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan teknis terhadap lingkup Pemerintahan desa baru sebatas bimbingan secara umum saja belum termasuk ke dalam teknis pelaksanaannya sehingga belum mampu membantu menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, pemerintah desa kurang transparan dan terkesan tertutup sehingga belum mampu menampung aspirasi masyarakat desa secara keseluruhan.

2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, seperti kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes, kurangnya interaksi dan komunikasi dari masyarakat desa sehingga kurang mampu menyampaikan informasi terkait dengan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari pemerintah desa sehingga kurang pro aktif untuk berpartisipasi dalam pembangunan sarana prasana di sekitar desa, kurangnya pembinaan terhadap organisasi kepemudaan seperti karang taruna ataupun organisasi

perempuan seperti ibu-ibu PKK, hal ini dikarenakan kurangnya informasi terkait dengan program pemberdayaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada di desa, bimbingan terhadap aparatur desa dan anggota lembaga desa baru sebatas bimbingan secara umum saja belum termasuk ke dalam teknis pelaksanaannya, kurang pro aktifnya aparatur desa untuk menampung aspirasi masyarakat desa sehingga menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat desa terhadap kinerja aparatur desa.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, seperti memberikan pemahaman terhadap semua elemen masyarakat untuk turut serta dalam musyawarah pembentukan dan pengembangan BUMDes sehingga dapat berperan dalam mengembangkan unit-unit usaha yang akan di kelola oleh BUMDes, Kedekatan secara emosional dengan masyarakat desa dapat dijadikan modal untuk membangun komunikasi secara instensif agar dapat menyampaikan informasi terkait dengan program pelatihan kewirasuahan yang akan dilaksanakan, meningkatkan kinerja aparatur perangkat desa agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menarik minat dan peran aktif masyarakat

desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan, merangkul para pemuda di desa dan terhadap para ibu-ibu penggerak PKK untuk menyebarkan informasi terkait dengan pemberdayaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada di desa agar dapat berperan aktif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan di sekitar desa, bimbingan teknis terhadap perangkat desa sudah dilaksanakan dengan cara mengundang nara sumber yang berkompeten dibidangnya sehingga dapat memberikan bimbingan sampai dengan teknik pelaksanaan dilapangan, aparatur desa untuk selalu pro aktif untuk mendengarkan saran dan kritik masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat desa terhadap kinerja aparatur desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R. (2013). *Pembangunan Perdesaan : Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Banga.Wempy. (2018). *Kajian Administrasi Publik Kontemporer. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kumolo, Tjahjo. (2017). *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta PT Kompas Media Nusantara
- Moekijat, (2016), *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandar Maju, Bandung.
- Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsita, Bambang. (2013). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, D., Endah, K., & Nurwanda, A. (2018). *Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi Di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 40-52.
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). *Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(4), 339-349.